

PENDIDIKAN ANTI-KORUPSI : “MENUMBUHKAN BUDAYA INTEGRITAS DEMI MASA DEPAN CEMERLANG”

Santi Rimadiaz¹, Jason Thareeq Maulana², Rizki Abdiansyah³, Dio Prima Wicahyoningati⁴, Pryma Andhika Ramadhany⁵.

¹STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : santi.rimadiaz@ibs.ac.id

²STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : jason.20221111014@ibs.ac.id

³STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : rizki.20221111056@ibs.ac.id

⁴STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : dio.20221111035@ibs.ac.id

⁵STIE Indonesia Banking School; Jakarta Selatan, e-mail : pryma.20191111061@ibs.ac.id

Abstrak:

Korupsi di Indonesia merugikan negara dan masyarakat. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) stagnan, menunjukkan perlunya pendidikan antikorupsi dan budaya integritas. Edukasi antikorupsi di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran dan akuntabilitas pada siswa untuk masa depan Indonesia yang lebih bersih. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan diskusi diharapkan dapat memahami dan memperdalam nilai-nilai anti korupsi serta berhasil membangun Indonesia yang lebih bersih dan bebas korupsi di masa depan. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan materi anti korupsi. Selama kegiatan berlangsung, para siswa/i berpartisipasi aktif dalam diskusi dan quiz yang diberikan setelah pemberian materi secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman para siswa yang lebih baik tentang pentingnya memerangi korupsi dari level individu hingga masyarakat luas.

Kata kunci: Korupsi, Pendidikan Anti Korupsi, Budaya integritas.

Abstract:

Corruption in Indonesia is detrimental to the state and society. The Corruption Perception Index (GPA) is stagnant, showing the need for anti-corruption education and a culture of integrity. Anti-corruption education at SMA Cenderawasih 1 Jakarta aims to instill the value of honesty and accountability in students for a cleaner future in Indonesia. Through various educational activities and discussions, it is hoped that they can understand and deepen anti-corruption values and succeed in building a cleaner and corruption-free Indonesia in the future. The lecture and discussion method was used to deliver anti-corruption materials. During the activity, the students actively participated in discussions and quizzes given after the presentation of the material in a participatory manner. The results of the activities show the students' better understanding of the importance of fighting corruption from the individual level to the wider community.

Keywords: Corruption, Anti-Corruption Education, Culture of Integrity.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 329

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu tantangan serius yang terus menghambat pembangunan nasional dan tata kelola pemerintahan yang bersih di Indonesia. Praktik korupsi tidak hanya terjadi di tingkat pusat, tetapi juga merambah ke daerah dan sektor swasta (Rimadias, Haque, Riyanti, et al., 2024). Dampaknya sangat merugikan, baik dari segi ekonomi negara maupun dari sisi moral masyarakat. Kepercayaan publik terhadap institusi negara turut melemah akibat budaya korupsi yang seolah sudah mengakar. Meskipun berbagai upaya penindakan dan pencegahan telah dilakukan melalui Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), reformasi birokrasi, serta regulasi hukum, efektivitas pemberantasan korupsi masih sering dipertanyakan karena lemahnya konsistensi penegakan dan belum adanya efek jera yang signifikan.

Secara etimologis, istilah *korupsi* berasal dari bahasa Latin “*corruptio*”, yang berarti kebusukan, kebejatan, atau penyimpangan dari kesucian (Samidan, 2011). Definisi korupsi terus berkembang, baik secara normatif maupun sosiologis. Korupsi didefinisikan sebagai penyimpangan dari tugas resmi untuk keuntungan pribadi (Ceschel et al., 2022). Definisi lain menyatakan bahwa korupsi merupakan penyalahgunaan jabatan publik demi keuntungan pribadi atau kelompok (Harahap & Zulkarnain, 2024). Studi lebih lanjut oleh Transparency International (2024) menunjukkan bahwa korupsi tidak hanya merugikan secara ekonomi, tetapi juga melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik, yang pada akhirnya menghambat pembangunan sosial dan politik (Transparency International, 2024).

Pandangan tersebut selaras dengan perspektif Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), yang melihat korupsi sebagai tindakan yang merugikan masyarakat dan negara secara tidak adil.



Gambar 1 Laporan Transparency International untuk ASEAN 2024

Berdasarkan Laporan Transparency International tahun 2024, Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia naik menjadi 37 poin setelah stagnan di angka 34 pada dua tahun sebelumnya (Kemitraan Patnership, 2024). Meski demikian, peningkatan tersebut masih belum menunjukkan perbaikan yang substansial. Seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1, posisi Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor global (43) dan kawasan ASEAN, serta berada di peringkat ke-99 dari 180 negara (Markahi, 2025). Bahkan, negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura masih unggul jauh dari Indonesia. Lebih lanjut, peningkatan skor IPK ini sebagian besar dipengaruhi oleh faktor teknis, yakni kembalinya indikator *Executive Opinion Survey* dari World Economic Forum, bukan karena perubahan mendasar dalam sistem pemberantasan korupsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan melalui pendidikan nilai dan budaya integritas

masih sangat dibutuhkan.

Salah satu strategi kunci dalam pencegahan jangka panjang adalah melalui pendidikan anti-korupsi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Rimadias, Putri, et al., 2024). Generasi Z yang saat ini menduduki bangku SMA merupakan kelompok strategis yang akan memimpin bangsa di masa mendatang. Mereka memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang jujur dan berintegritas (Rimadias, Haque, Putra, et al., 2024). Pendidikan anti-korupsi yang dilakukan secara komprehensif dan integratif di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter peserta didik yang menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi (Shaliadi & Dannur, 2023). Hal ini juga sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi sebagai bagian dari pembangunan moral generasi muda. Menurut Syekh Ali (2022), keberhasilan pemberantasan korupsi di suatu negara sangat ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai antikorupsi ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal dan informal.

Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk sosialisasi bertema “Pendidikan Anti-Korupsi: Menumbuhkan Budaya Integritas Demi Masa Depan Cemerlang”, yang dilaksanakan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi dan pentingnya budaya integritas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi interaktif, kampanye nilai, dan kegiatan reflektif, diharapkan para siswa tidak hanya memahami konsep antikorupsi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan demikian, generasi muda Indonesia akan lebih siap membangun masa depan bangsa yang bersih, adil, dan bebas korupsi.

METODE PELAKSANAAN

Alur Kegiatan Pengabdian



Gambar 2 Alur Kegiatan

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, diskusi kepada siswa/i yang Kelas 10 dan 11 SMA Cenderawasih 1 di Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Sel., Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi di SMA 1 Cendrawasih Jakarta. Adapun Tim melakukan metode observasi terhadap siswa/i SMA 1 Cendrawasih Jakarta dengan langkah-langkah berikut :

1. Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada SMA Cenderawasih 1 Jakarta
Pada langkah ini, tim mengembangkan format penyuluhan yang sesuai untuk siswa Cenderawasih 1 Jakarta. Strategi penyuluhan dirancang untuk mengatasi kekurangan pemahaman mengenai tangkal korupsi dalam membangun budaya integritas.
2. Tahap Perizinan
Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan pembina dari OSIS dan MPK di SMA Cenderawasih 1 melalui surat izin yang diberikan kampus STIE Indonesia

Banking School serta memberikan Proposal kegiatan.

3. Tahap Penentuan Materi dan Narasumber

Pada fase ini, tim dari STIE Indonesia Banking School mempersiapkan kegiatan pengabdian dengan menyusun materi, memilih narasumber, merumuskan format penyuluhan, serta berkoordinasi dengan sekolah untuk jadwal. "Pemilihan materi juga didasarkan pada rekomendasi dari KPK & Kemendikbudristek (2023) tentang praktik terbaik pendidikan antikorupsi di sekolah, termasuk penggunaan studi kasus dan pendekatan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Karismawati, 2025)."Materi yang akan disampaikan mencakup:

- 1) Definisi Korupsi
- 2) Ciri-Ciri Korupsi
- 3) Jenis-Jenis Korupsi
- 4) Faktor Penyebab Korupsi
- 5) Kasus Korupsi di Indonesia
- 6) Dampak dari Korupsi
- 7) Pencegahan Korupsi dan Strategi Pencegahan Korupsi
- 8) Pentingnya Budaya Integritas

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara tatap muka di SMA Cenderawasih 1 Jakarta.

5. Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Laporan hasil disusun untuk STIE Indonesia Banking School dan akan menjadi artikel setelah dua tahap sosialisasi korupsi kepada siswa SMA Cenderawasih 1 Jakarta, yang akan dipublikasikan dalam jurnal nasional.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dijalankan di SMA Cenderawasih 1 Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Selatan, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara *offline* di SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang dihadiri oleh sekitar 40 siswa/i dari kelas X dan XI SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024, pukul 07.30 WIB hingga selesai.

HASIL & PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di kalangan pelajar telah dilakukan oleh mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School pada SMA Cenderawasih 1 yang beralamat di Komplek Deplu, Jl. RS. Fatmawati Raya, RT.2/RW.3, Gandaria Selatan, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420. Kegiatan tersebut diadakan secara tatap muka di ruangan k.



Gambar 3 Lingkungan Sekolah

Materi Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di lingkungan SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang diikuti oleh sebanyak 40 siswa/i yang tergabung dari kelas X dan XI beserta bapak/ibu guru pembina sebagai pendamping. Melalui kegiatan ini, siswa/i diberikan pengarahan dan pemahaman yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang korupsi. Materi-materi yang dibahas mencakup pengertian korupsi, ciri-ciri korupsi, jenis-jenis korupsi, faktor penyebab korupsi, kasus korupsi di Indonesia, dampak korupsi, strategi pencegahan korupsi, pentingnya budaya integritas, dan contoh-contoh korupsi yang relevan ditemui di kalangan remaja seperti, salah satunya menyontek dan berbohong. Keseluruhan materi tersebut dikemas dalam bentuk media visual melalui slide presentasi berjudul “Menumbuhkan Budaya Integritas Demi Masa Depan Cemerlang” dan video, serta disampaikan dengan cara maupun bahasa yang mudah dipahami. Durasi penyampaian materi ditargetkan paling lama 25 menit diikuti dengan diskusi singkat di beberapa bagian slide materi, 10 menit *QnA* maupun *sharing session*, dan sisa waktu \pm 10 menit adalah sesi games melalui Kahoot.



Gambar 4 Judul Utama Slide Presentasi Materi

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu dari para mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School, dilanjutkan pemberian pertanyaan dasar tentang apa itu korupsi yang diberikan kepada siswa/i agar dapat mengukur pengetahuan daripada siswa/i yang mengikuti pendidikan yang tim pengabdian berikan pada hari itu. Beberapa siswa/i yang ditunjuk diminta untuk menjelaskan sesuai pengetahuan mereka mengenai konsep korupsi sekaligus mengemukakan kasus-kasus korupsi yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Hasilnya sekitar 30% dari mereka mampu menjelaskan pengertian korupsi sebagai suatu tindakan penyalahgunaan jabatan atau wewenang yang dilakukan oleh seorang individu, kelompok, maupun berstatus pejabat demi mendapatkan keuntungan pribadi atau *abuse of power* (Pustha & Fauzan, 2021). Selanjutnya, untuk pemaparan materi pada bagian ciri, jenis, faktor maupun penyebab korupsi disajikan dengan memancing diskusi interaktif kepada adik-adik SMA untuk dapat memberikan pendapat maupun contoh dari setiap pembahasan di poin-poin materi tersebut.



Gambar 5 Pemaparan Materi Oleh Para Mahasiswa/i Indonesia Banking School

Berikutnya, di akhir sesi slide presentasi pemateri menayangkan video yang bersumber dari kanal youtube @Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI berjudul “Pribadi Jujur. Antikorupsi”,

dimana menampilkan seorang anak laki-laki bernama 'Dika' yang disuruh oleh ibunya untuk membeli bahan-bahan kue ke warung, namun singkat cerita uang kembalian sebesar Rp 40.000 yang didapatkan Dika malah dipotong olehnya sebanyak Rp 20.000 dan hal tersebut tidak disadari oleh ibunya Dika. Akan tetapi, perbuatan yang dilakukan oleh Dika membuatnya sangat merasa bersalah karena telah berbohong dan menyadari itu adalah perilaku tidak terpuji, sehingga Dika memutuskan untuk mengakui dan berkata jujur yang sebenarnya. Tanggapan ibu Dika pun sangat menyayangkan tindakan yang dilakukan oleh Dika dan menasehatinya untuk menjadikan semua yang terjadi sebagai pembelajaran dan mengingatkan agar selalu menjadi pribadi yang amanah, berintegritas dan jujur. Dalam hal ini, nilai-nilai dan pesan moral yang dapat diambil memberikan pemahaman betapa pentingnya peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pondasi awal pembentukan karakter anak sejak usia dini. Apabila setiap keluarga melakukan hal ini, bangsa kita akan terbebas dari korupsi di masa depan. Korupsi sering dimulai dari tindakan kecil yang dianggap biasa, namun lama kelamaan bisa berkembang menjadi korupsi besar. Oleh karena itu, penting untuk setiap individu menanamkan sifat jujur dan amanah dalam diri pribadi karena jika sifat-sifat tersebut ditanamkan sejak kecil akan terbawa hingga dewasa, sehingga mampu terbentuk generasi yang bebas korupsi di masa depan.

Setelah menonton bersama video mengenai contoh korupsi kecil yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya para pemateri membuka sesi tanya jawab kepada *audience*, dimana dari 40 siswa/i yang hadir setidaknya ada 5 siswa/i yang mengangkat tangan namun tim kami hanya memberikan kesempatan kepada 3 *audience* terpilih untuk bertanya karena durasi waktu. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan strategi yang dapat diterapkan dalam mencegah korupsi, penanganan dan tata cara pengaduan apabila terjadi tindakan korupsi terutama dalam lingkungan sekolah. Pertanyaan tersebut mampu dijawab oleh beberapa perwakilan dari pemateri dan mendapatkan tanggapan yang puas dari para penanya.

Hasil Pencapaian

Untuk mengetahui sejauh mana para siswa/i memperoleh hasil pemahaman terhadap materi anti korupsi yang telah dipaparkan oleh para mahasiswa/i maka dilakukan semacam *post-test* yang dikemas dalam bentuk kuis tanya jawab berhadiah. Dari 3 pertanyaan yang diajukan berdasarkan materi yang telah dipaparkan sebelumnya, setidaknya hampir semua siswa/i yang berani untuk menjawab hampir menjawab semuanya benar. Perubahan sikap siswa setelah mengikuti pendidikan antikorupsi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis karakter dapat membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab (Warsah et al., 2024). Secara keseluruhan, pencapaian tersebut juga didukung dengan pihak sekolah SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang secara aktif mendidik siswa/i mereka tentang anti korupsi dengan menekankan nilai-nilai integritas dan mengimplementasikannya seperti, mengerjakan ujian tanpa menyontek, tidak melakukan plagiasi tugas-tugas, setiap pembelian atau pengeluaran organisasi harus dilaporkan dan didokumentasikan secara terbuka agar anggota organisasi dapat mengawasi dan memastikan tidak ada penyalahgunaan dana, serta setiap siswa/i wajib mematuhi setiap peraturan yang telah ditegakkan dalam lingkungan sekolah. Di akhir sesi penutupan materi, tim kami memberikan semacam hadiah sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan kepada seluruh para siswa/i yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kami.



Gambar 6 Sesi Foto Bersama Diikuti Dengan Pembuatan Video yang Menyuarakan Slogan Anti Korupsi

Foto ini diambil setelah sesi presentasi selesai. Dalam gambar terlihat suasana santai dan lega setelah tim pengabdian presentasi menyampaikan materi di depan kelas. Para siswa tampak tersenyum dan duduk bersama di kelas. menandakan bahwa tim pengabdian telah menyelesaikan tugas presentasi dengan baik. Beberapa siswa/siswi memberikan tepuk tangan, ada yang berdiskusi ringan dengan presenter, dan guru tampak memberikan umpan balik atau komentar terhadap presentasi yang telah disampaikan. Momen ini menunjukkan kerja sama tim, rasa percaya diri, dan antusiasme dalam proses belajar.



Gambar 7 Sesi Foto Bersama anggota kelompok pemberian PKM di SMA Cenderawasih 1 Jakarta

Foto ini diambil pada akhir kegiatan *Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)* yang dilaksanakan di SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Momen ini diambil sebagai bentuk dokumentasi dan kenang-kenangan atas kerja sama yang telah terjalin selama pelaksanaan program. Terlihat suasana santai dan penuh rasa syukur karena kegiatan berjalan lancar.

KESIMPULAN

Program sosialisasi anti korupsi yang dilakukan oleh mahasiswa/i STIE Indonesia Banking School di SMA Cenderawasih 1 Jakarta berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini mampu memberikan pemahaman mendalam tentang korupsi, jenis-jenisnya, penyebab, dan dampaknya kepada siswa/i SMA Cenderawasih 1 Jakarta. Dengan menggunakan metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan permainan edukatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk mengembangkan budaya integritas dan kejujuran. Hasilnya, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memerangi korupsi dari level individu hingga masyarakat luas. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan hasil *post-test* yang menunjukkan pemahaman yang hampir sempurna dari siswa/i. Program ini direkomendasikan untuk terus dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan memperluas materi serta metode pengajarannya agar semakin banyak generasi muda yang sadar dan berkomitmen untuk memberantas korupsi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan sistemik dari pemerintah untuk menjadikan pendidikan antikorupsi sebagai bagian integral dalam kurikulum nasional, sebagaimana disarankan oleh (Salimah & Suyanto, 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat STIE Indonesia Banking School mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Terutama, kepada pihak sekolah SMA Cenderawasih 1 Jakarta yang telah memberikan izin, waktu luang dan bersedia untuk kami menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pendidikan antikorupsi hingga dapat berjalan lancar dan sukses. Antusiasme dan partisipasi Anda sangat menginspirasi kami dalam membagikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya korupsi serta pentingnya menjaga moralitas dan etika yang berkontribusi dalam membentuk generasi lebih sadar akan nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Semoga hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dalam pemahaman, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mendukung upaya pemberantasan korupsi di segala lini kehidupan. Mari kita bersama-sama menjadi agen perubahan yang membawa Indonesia menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan adil. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat terus terjalin di masa mendatang, dan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ceschel, F., Hinna, A., & Homberg, F. (2022). Public Sector Strategies in Curbing Corruption: A Review of the Literature. *Public Organization Review*, 22(3), 571-591. <https://doi.org/10.1007/s11115-022-00639-4>
- Harahap, E. W., & Zulkarnain, Z. (2024). Government Policy in the National Strategy for Prevent and Eradicate Corruption in State Islamic Religious Universities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 350. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.517>
- Karismawati, I. (2025). Strengthening Meritocracy and Multidisciplinary Education : Preparing Youth for a Corruption-Free Indonesia Towards the 2045 Golden Era. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 275-287.
- Kemitraan Patnership. (2024). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Tahun 2023 Stagnan, Peringkat Turun Jadi 115*. Kemitraan. <https://kemitraan.or.id/press-release/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-tahun-2023-stagnan-peringkat-turun-jadi-115/>
- Markahi. (2025). *Naik 3 , Skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia tahun 2024 masih tetap buruk*. Sustain. <https://sustain.id/2025/02/20/naik-3-skor-indeks-persepsi-korupsi-cpi->

indonesia-tahun-2024-masih-tetap-buruk/

- Pustha, F. W. T. B., & Fauzan, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Dan Upaya Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 580-585. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.599>
- Rimadiaz, S., Haque, M. G., Putra, R. A., Zaidan, Z. M., Martiza, A. D., Lifa, V., Chairunnisa, G., & As-Syifa, S. N. (2024). Membentuk Karakter Berintegritas dan Anti Korupsi di SMK Tarakanita Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1172-1178. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.968>
- Rimadiaz, S., Haque, M., Riyanti, A., Nugrahani, C., Sudrajat, N., Salma, P., Widagdo, R., & Anggraeni, Y. (2024). Menuju Generasi Berkarakter: Sosialisasi Pendidikan Antikorupsi di SMKAL-Falah Jakarta. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 80-91.
- Rimadiaz, S., Putri, V. R., Maengga, J. H., Mustofa, H., Azmi, M. F., Daulay, M. I. F., Putrandally, Y. S., & Utama, I. S. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Antikorupsi dan Menumbuhkan Kesadaran Etika di SMA Negeri 55 Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 211-218. <https://doi.org/10.59024/jjise.v2i3.833>
- Salimah, Z., & Suyanto, S. (2023). Systematic literature review : The implementation of anti-corruption value insertion in schools and universities. *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi*, 9(2), 257-270.
- Shaliadi, I., & Dannur, M. (2023). Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Sekolah. *ANAYASA : Journal of Legal Studies*, 1(1), 15-22. <https://doi.org/10.61397/ays.v1i1.5>
- Tranparency International. (2024). *Corruption Perception Index*. Tranparency International.
- Warsah, I., Morganna, R., Warsah, B. A. A., & Warsah, B. H. H. (2024). Islamic Psychology-Based Educational Strategies For Student Character Development. *Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2), 305-354. <https://doi.org/http://doi.org/10.29240/ajis.v9i2.11326>